

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebuah perubahan lazimnya bergerak secara alamiah atau terkonsepsi secara sistematis. Tetapi, yang menjadi pertanyaan sekaligus hipotesis, apakah perubahan itu bergerak linier atau sebaliknya, menjadi berliku-liku. Perubahan paradigma yang sistematis dalam sebuah lembaga atau mutlak diperlukan. Hal ini akan menghasilkan dinamisasi lembaga tersebut menuju ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Konsekuensi logis dari perubahan tersebut menuntut adanya reorientasi dan revitalisasi dalam wujud paradigma baru tentang bimbingan dan penyuluhan Agama Islam pada masyarakat. Hal ini tentu saja harus di dasarkan kepada visi dan misi baru pula yang responsif serta dapat dikomunikasikan terhadap perubahan dan perkembangan yang menjadi tantangan masyarakat yang beragama.

Penyuluhan merupakan ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan (Setiana, 2013 :132). Penyuluhan dapat dipandang sebagai suatu bentuk pendidikan untuk orang dewasa. Dalam bukunya Hawkins dan Van den Ban dkk dituliskan bahwa penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar (Van den Ban dkk, 2013 :27). Penyuluhan berasal dari kata "suluh" yang berarti "obor" atau "pelita" atau " yang memberi "terang". Dengan penyuluhan diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengetahuan dikatakan mengikat

bila terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan yang sudah tahu menjadi lebih tahu.

Keterampilan dikatakan meningkat bila terjadi perubahan dari yang tidak mampu menjadi mampu melakukan suatu pekerjaan yang bermanfaat. Sikap dikatakan meningkat, bila terjadi perubahan dari yang tidak mau menjadi mau memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang di ciptakan (Ibrahim, 2014:102). Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku dikalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan kesejahtraanya. Dalam perkembangannya, pengertian tentang penyuluhan tidak sekedar diartikan sebagai kegiatan penerangan, yang bersifat searah (*one way*) dan pasif.

Tetapi, penyuluhan adalah proses aktif yang memerlukan interaksi antara penyuluh dan yang di suluh agar terbangun proses perubahan "perilaku" (*behaviour*) yang merupakan perwujudan dari : pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang yang dapat diamati oleh orang atau pihak lain, baik secara langsung (berupa : ucapan, tindakan dan bahasa tubuh) maupun tidak langsung (melalui kinerja atau hasil kerjanya). Dengan kata lain kegiatan penyuluhan tidak berhenti pada "penyebar-luasan informasi atau inivasi". Dan "memberikan penerangan ", tetapi merupakan proses yang dilakukan secara terus menerus, sekuat tenaga dan pikiran, memakan waktu dan melelahkan, sampai terjadinya perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh penerima manfaat penyuluhan (*beneficiaries*) yang menjadi "klien" penyuluhan" (Iding, 2013:75).

Agama merupakan suatu lembaga atau institusi yang mengatur kehidupan rohani manusia. Dengan demikian Agama adalah penghambaan manusia kepada Tuhannya. Dalam pengertian Agama terdapat tiga unsur, ialah manusia, penghambaan dan Tuhan. Maka suatu paham atau ajaran yang mengandung ketiga unsur pokok

pengertian tersebut dapat disebut Agama. Lebih luasnya lagi, Agama juga bisa diartikan sebagai jalan hidup. Yakni bahwa seluruh aktivitas lahir dan batin pemeluknya diatur oleh Agama yang dianutnya. Bagaimana kita bergaul, bagaimana kita beribadah, dan sebagainya ditentukan oleh aturan atau tata cara Agama (Syukriadi, 2013:27).

Penyuluhan Agama adalah kegiatan keagamaan yang ada dibawah kementerian Agama (KEMENAG) dan didalamnya ada Penyuluh Agama yang bertugas memberikan penerangan atau penyampai pesan bagi masyarakat mengenai prinsip-prinsip atau etika nilai keberagamaan yang baik dan meningkatkan kesadaran politik lokal masyarakat. Karena masih banyak didaerah-daerah atau masyarakat klasik yang kurang kesadarannya, seperti halnya dalam pemilihan kepala daerah (PILKADA), sering kali masyarakat lokal mementingkan kepentingan yang sesaat di bandingkan jangka panjang, dengan diberikan uang yang nilainya tidak seberapa mereka terbujuk untuk memilih kandidat atau calon yang sudah jelas-jelas melakukan kecurangan dengan jalan kampanye yang tidak baik. Padahal sudah jelas kampanye seperti itu tidak diperbolehkan oleh Agama.

Berdasarkan fakta di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penyuluhan Agama dalam meningkatkan kesadaran politik local masyarakat di Kabupaten Bandung.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses Penyuluhan Agama di Kecamatan Cileunyi kabupaten Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan Penyuluhan Agama di Kecamatan Cileunyi kabupaten Bandung?

3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam Penyuluhan Agama di Kecamatan Cileunyi kabupaten Bandung?
4. Bagaimana hasil layanan Penyuluhan Agama melalui metode ceramah dalam meningkatkan kesadaran politik lokal masyarakat di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses Penyuluhan Agama di Kecamatan Cileunyi kabupaten Bandung?
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Penyuluhan Agama di Kecamatan Cileunyi kabupaten Bandung?
3. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam Bimbingan Keagamaan di Kecamatan Cileunyi kabupaten Bandung?
4. Untuk mengetahui bagaimana hasil layanan Bimbingan Keagamaan melalui metode ceramah dalam meningkatkan kesadaran politik lokal masyarakat di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung ?

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Dari Segi Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas *khazanah* pemikiran, pengetahuan, pemahaman dalam ilmu penyuluhan terutama ilmu tentang Penyuluhan Agama kepada politik lokal masyarakat di Kecamatan Cileunyi

Kabupatens Bandung, serta diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan studi banding oleh peneliti lain, juga dapat dipergunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keilmuan Bimbingan Konseling Islam karena didalamnya dipaparkan materi tentang bagaimana cara meningkatkan kesadaran politik lokal masyarakat dalam perspektif Islam.

## **2. Dari Segi Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori yang didapat dibangku kuliah dalam kegiatan pembelajaran.

### **b. Bagi yang di Teliti**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui program *Penyuluhan Agama Melalui Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Lokal Masyarakat*. Melalui penelitian ini, penyuluh diharapkan dapat memberikan penyuluhan yang baik melalui metode ceramah terhadap politik lokal masyarakat sehingga masyarakat sadar dan paham bagaimana atas tanggung jawabnya.

## **E. Kajian Pustaka**

Penyuluhan adalah suatu kegiatan penyampaian informasi kepada orang lain, dengan harapan orang tersebut dapat berubah perilakunya dengan mau melaksanakan informasi yang disampaikan. Pengertian penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan (Setiana. L. 2014:23).

Menurut Van Den Ban, A.W. dan H.S Hawkins istilah penyuluhan pertama kali digagas oleh James Stuart dari Trinity College (Canbridge) pada tahun 1967-1968, sehingga kemudian Stuart dikenal sebagai Bapak Penyuluhan. Secara harfiah penyuluhan berasal dari kata suluh yang berarti “obor” ataupun alat untuk menerangi keadaan yang gelap. Dari asal perkataan tersebut dapat diartikan bahwa penyuluhan dimaksudkan untuk memberi penerangan ataupun penjelasan kepada mereka yang disukai, agar tidak lagi berada dalam kegelapan mengenai suatu masalah tertentu (Van den Ban, 2013:27).

Berbagai istilah digunakan pada berbagai Negara menggambarkan proses-proses belajar penyuluhan (extention), seperti berikut ini:

1. Belanda memberi istilah penyuluhan digunakan dengan kata *voorlichting*. Dalam Bahasa Belanda *voelichthing* berarti memberikan penerangan. Penerangan itu dilakukan oleh para ahli pertanian dan pihak lain, termasuk penyuluh beserta organisasinya bagi seseorang yang tidak menemukan jalan. Istilah itu digunakan selama masa penjajahan, terutama di negara-negara yang menjadi jajahannya, termasuk Indonesia.
2. Malaysia memberikan istilah penyuluhan dengan kata perkembangan. Kata itu dipengaruhi oleh Bahasa Inggris *development*. Perkembangan diartikan sebagai pemberian saran atau belatung dari seorang pakar kepada seseorang yang dianggap membutuhkan, tetapi saran itu bisa diterima bisa juga tidak, orang tersebutlah yang menentukan pilihan, tidak ada unsur pemaksaan.
3. Jerman memberi istilah penyuluhan dengan kata *Aufklarung*. Dalam Bahasa Jerman *Aufklarung* berarti pencerahan. Namun negara itu lebih menekankan dalam bidang kesehatan, yaitu pentingnya mempelajari nilai-nilai yang mendasari hidup sehat.

Kata lainnya adalah *Erziehung*. Kata ini lebih dekat dengan penyuluhan pertanian, yaitu mengajar seseorang sehingga bisa memecahkan masalahnya sendiri.

4. Di Australia dikenal dengan kata *Forderung*, yang berarti yang menggiring seseorang kearah yang yang diinginkan (Van den Ban, 2013:28).

Maka kesimpulannya, penyuluhan merupakan proses pemberian informasi atau penerangan melalui materi, media dan metode yang disesuaikan dengan tujuan untuk perubahan perilaku sasaran.

Agama merupakan suatu lembaga atau institusi yang mengatur kehidupan rohani manusia. Dengan demikian Agama adalah penghambaan manusia kepada Tuhannya. Dalam pengertian Agama terdapat tiga unsur, ialah manusia, penghambaan dan Tuhan. Maka suatu paham atau ajaran yang mengandung ketiga unsur pokok pengertian tersebut dapat disebut Agama. Lebih luasnya lagi, Agama juga bisa diartikan sebagai jalan hidup. Yakni bahwa seluruh aktivitas lahir dan batin pemeluknya diatur oleh Agama yang dianutnya.

Bagaimana kita bergaul, bagaimana kita beribadah, dan sebagainya ditentukan oleh aturan atau tata cara Agama (Syukriadi, 2013:27).

Maka Penyuluhan Agama adalah kegiatan keagamaan yang ada dibawah kementerian Agama (KEMENAG) dan didalamnya ada penyuluh Agama yang bertugas memberikan penerangan atau penyampai pesan bagi masyarakat mengenai prinsip-prinsip atau etika nilai keberagaman yang baik dan meningkatkan kesadaran politik lokal masyarakat.

Politik lokal merupakan semua kegiatan politik yang berada pada level lokal, dalam hal ini di antaranya kota, kabupaten dan desa. Politik lokal berkaitan dengan politik seperti halnya pemerintah lokal, pembentukan kebijakan daerah, maupun pemilihan kepala daerah. Dalam politik lokal, pemerintah Nasional tidak dapat

berperan secara penuh, karena politik lokal cakupannya berada di bawah tingkat Nasional. Hal ini terjadi karena dalam setiap tatanan lokal sudah memiliki peraturan dan kebijakan daerah masing-masing.

Politik lokal dapat diartikan sebagai pasar lokal yang menyediakan pelayanan publik, pemerintahan lokal juga dianggap sebagai penyedia layanan yang baik bagi masyarakatnya karena lebih dapat mengerti kebutuhan rakyatnya. Politik lokal lebih memperhatikan hak-hak rakyat kecil, karena politik lokal menggunakan pendekatan *grassroot* sehingga rakyat kecil menjadi sebuah prioritas.

Menurut Gambte politik lokal merupakan kumpulan dari satu wilayah kehidupan sosial seperti jender, ras, dan kelas sosial, sehingga politik diartikan sebagai aspek dari keseluruhan kehidupan sosial, dan tidak hanya terpusat pada lembaga-lembaga pemerintah.

Menurut Kartini Kartolo politik lokal merupakan aktivitas perilaku atau proses yang menggunakan kekuasaan untuk menegakan peraturan-peraturan dan keputusan-keputusan yang sah berlaku pada level lokal, dalam hal ini di antaranya kota, kabupaten dan desa (Dan Nimmo, 2013:132).

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa Politik lokal merupakan semua kegiatan politik yang berada pada level lokal, dalam hal ini di antaranya kota, kabupaten dan desa. Politik lokal berkaitan dengan politik seperti halnya pemerintah lokal, pembentukan kebijakan daerah, maupun pemilihan kepala daerah. Dalam politik lokal, pemerintah Nasioanal tidak dapat berperan secara penuh, karena politik lokal cakupannya berada di bawah tingkat Nasional.

## **F. Kerangka Berpikir**



Penelitian mengenai Penyuluhan Agama dalam meningkatkan kesadaran politik lokal masyarakat ini merupakan penelitian atas unsur masyarakat yang kurang kesadaran atas tanggung jawabnya.

Selain itu, penelitian mengenai Penyuluhan Agama dalam meningkatkan kesadaran politik lokal masyarakat ini menitik beratkan kepada peneliti dalam melihat dan mempraktikkan kegiatan penyuluhan Agama yang baik menggunakan metode ceramah seperti tausiyah yang di dalamnya ada sesi tanya jawab.

Penyuluhan Agama menggunakan metode ceramah dikatakan baik jika mempunyai dampak-dampak positif sebagai berikut:

1. Mempermudah penyuluh menyampaikan informasi dan mempermudah sasaran menerima materi atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian.
2. Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat mengenai politik lokal.
3. Mendorong keinginan masyarakat untuk mengetahui secara mendalam tentang politik lokal.
4. Proses Penyuluhan Agama melalui metode ceramah lebih menarik dibandingkan hanya dengan metode tulisan.

Penyuluhan Agama menggunakan metode ceramah dikatakan dapat berjalan dengan baik dibanding menggunakan media tulisan. Namun pada kenyataannya, ada saja hal-hal yang menjadi ketidak efektifannya penyuluhan menggunakan metode ceramah diantaranya:

1. Penyampaian ceramah yang tidak dibarengi dengan peragaan dan contoh-contoh hanya bersifat perbalistik dan membosankan.
2. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada siapa yang menggunakannya
3. Cenderung membuat mad'u pasif.

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengambil langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan tempat penelitian yaitu di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung yakni yang berada di Jalan Galumpit No.4, Cileunyi Kulon Bandung Jawa Barat Indonesia, karena memudahkan bagi peneliti dalam menjangkau daerah tersebut dan peneliti akan lebih mudah melaksanakan penelitian di tempat itu, sebab di Kecamatan Cileunyi khususnya di kampung Gedong Desa Cileunyi Wetan terdapat permasalahan dengan objek yang di teliti serta tersedia data dan sumber data yang dibutuhkan.

### **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif. Metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala. Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai suatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Paradigma yang demikian disebut paradigma postpositivisme. Paradigma sebelumnya disebut paradigma positivisme, di mana dalam memandang gejala, lebih bersifat tunggal, statis, dan konkrit. Paradigma postpositivisme mengembangkan metode penelitian kualitatif, dan positivisme mengembangkan metode kuantitatif.

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan

untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Sebagai lawannya dari metode ini adalah metode eksperimen di mana peneliti dalam melakukan penelitian tempatnya berada di laboratorium yang merupakan kondisi buatan, dan peneliti melakukan manipulasi terhadap variabel (Sugiyono, 2014:1). Dengan demikian sering terjadibias antara hasil penelitian di laboratorium dengan keadaan di luar laboratorium atau keadaan sesungguhnya.

Dalam penelitian kuantitatif peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data atau mengukur status variabel yang diteliti, sedangkan dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrumen*. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengontruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar

yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut. contoh data yang pasti misalnya data orang menangis. Orang yang menangis itu harus dipastikan, apakah menangis karena susah atau justru menangis karena mendapat kebahagiaan. Untuk mendapatkan data yang pasti maka diperlukan berbagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data. Dua sumber data yang memberikan data yang berbeda, maka data tersebut belum pasti. Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara yang menghasilkan data berbeda maka data tersebut juga belum pasti. Bila data yang diperoleh masih diragukan, dan belum memperoleh kepastian, maka penelitian masih harus terus dilanjutkan (Sugiyono, 2014:2). Jadi pengumpulan data dengan teknik triangulasi adalah pengumpulan data yang menggunakan berbagai sumber dan berbagai teknik pengumpulan data secara simultan, sehingga dapat diperoleh data yang pasti.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis, sedangkan dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data di lapangan, sampai peneliti mendapatkan seluruh data.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, artinya hasil

penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda (Sugiyono, 2014:3).

### **3. Jenis Data**

Jenis data yang akan diperoleh yaitu data primer karena diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya yaitu para masyarakat yang sudah diperbolehkan dalam pemilihan calon. Selain itu peneliti menggunakan data sekunder sebagai penunjang yang bersumber dari data-data seperti literatur, buku informasi dan internet.

### **4. Sumber Data**

Menurut sumber datanya, data yang dikumpulkan yakni data kualitatif. Yang dijadikan sumber data yaitu: masyarakat yang kurang kesadarannya atas tanggung jawabnya, di kampung Gedong dengan alasan untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data.

#### **a. Teknik Pengumpulan Data yaitu :**

##### **1) Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013:329).

##### **2) Wawancara**

Wawancara merupakan teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah yang sesuai dengan data. Wawancara adalah metode penyelidikan yang dilakukan dengan

jalan mengadakan tanya jawab dengan obyeknya secara *face to face* dengan mengadakan pencatatan-pencatatan (Sujanto, 1980:216).

### 3) Observasi

Menurut Hadi (2014:136) observasi adalah pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang subjek penelitian, situasi dan kondisi lingkungan yang dijadikan lokasi penelitian sehingga diperoleh pemahaman yang utuh baik tentang subjek maupun situasi dan kondisi yang melingkupinya.

Menurut Nasution (2013:21) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Marshall (2014:17) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Sanafiah Faisal (2013:36) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipatif (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observatoin*). Selanjutnya Spradley, dalam Susan Stainback (2014:5) membagi observasi partisipatif menjadi empat, yaitu *pasive participation*, *moderate parcipation*, *active participation*, dan *complete participaion*.